

## Analisis Sustainable Dalam Meningkatkan Kegiatan Operasional LKMS Prespektif Manajemen Syari'ah

Dr. Hj. Sulistyowati, S.HI, M.EI<sup>1)</sup>, Alfiina Rohmatil Aliyah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Ekonomi Syari'ah, Institut Agama Islam Kediri

\*Email korespondensi: [alfiinarohmatila@gmail.com](mailto:alfiinarohmatila@gmail.com)

### Abstract:

*This article discusses sustainable analysis in improving the operational activities of LKMS (Shari'ah Microfinance Institutions). The model built through this research shows that in improving the operational activities of the LKMS, a sustainable analysis is needed, namely a continuous analysis every year. Meanwhile, in this sustainable analysis, it is in accordance with sharia management, namely management in Islam is an activity to discipline, organize and think that contains the values of faith and monotheism, organizes group members properly and implements a system in accordance with the Qur'an and the Sunnah of the Prophet. This research uses a qualitative approach. The analysis used is descriptive. The results of this research can further be used to design the policies needed to encourage the improvement of LKMS operational activities in accordance with sharia management so that they are broadly and sustainably able to reach and empower micro-enterprises and benefit for every level in need, at a minimum. anyone within the LKMS itself.*

**Keywords:** Sustainable, LKMS, Sharia Management.

**Saran sitasi:** Sulistyowati., & Aliyah, A. R. (2024). Analisis Sustainable Dalam Meningkatkan Kegiatan Operasional LKMS Prespektif Manajemen Syari'ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 821-834. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11903>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11903>

### 1. PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Mikro Syariah merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan berdasar prinsip syariah. Keberadaan LKMS dengan jumlah yang signifikan pada beberapa daerah di Indonesia tidak didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memungkinkan LKMS untuk terus berkembang dan berjalan dengan baik. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan banyak LKMS yang tenggelam dan bubar.

Dengan melihat fenomena di atas, perkembangan LKMS dipandang belum sepenuhnya mampu menjawab problem real ekonomi yang ada di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional, menyangkut manajemen sumber daya manusia dan pengembangan budaya serta jiwa wirausaha (entrepreneurship) bangsa kita yang masih lemah, permodalan (dana)

yang relatif kecil dan terbatas, adanya ambivalensi antara konsep syariah pengelolaan LKMS dengan operasionalisasi di lapangan, tingkat kepercayaan yang masih rendah dari umat Islam dan secara akademik belum terumuskan dengan sempurna untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah dengan cara sistematis dan proporsional. Kompleksitas persoalan tersebut menimbulkan dampak terhadap kepercayaan masyarakat tentang keberadaan LKMS diantara lembaga keuangan konvensional.

Padahal bila dilihat dari latar belakang berdirinya, LKMS merupakan jawaban terhadap tuntutan dan kebutuhan kalangan umat Muslim. Kehadiran LKMS muncul di saat umat Islam mengharapkan adanya lembaga keuangan yang berbasis syariah dan bebas dari unsur riba yang dinyatakan haram. Jika melihat data, pertumbuhan LKMS di Indonesia (termasuk di dalamnya BMT) terus meningkat dengan pesat, Menurut Suharto, perkembangan BMT tahun 2010 tumbuh rata-rata dari sisi aset dalam kisaran 35% - 40%, financing to

deposit ratio (dana yang disalurkan) juga masih sekitar 100% (Lihat Saat Suharto, 2016). Hal ini membuktikan bahwa LKMS dapat diterima oleh masyarakat sebagai lembaga yang dapat memberdayakan masyarakat kecil.

Eksistensi lembaga keuangan mikro syariah jelas memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi berwawasan syariah terutama dalam memberikan solusi bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan dan sekaligus menjadi penyangga utama sistem perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan peranan LKMS sangat berarti bagi masyarakat karena ia merupakan suatu lembaga mikro syariah yang mampu memecahkan permasalahan fundamental yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah khususnya di bidang permodalan. LKMS tidak hanya berfungsi dalam penyaluran modal tetapi juga berfungsi untuk menangani kegiatan sosial.

Dilihat secara konsepsi, LKMS merupakan suatu lembaga yang eksistensinya sangat dibutuhkan masyarakat terutama kalangan mikro. Akan tetapi di sisi lain yaitu dalam bidang operasionalnya masih memiliki banyak kelemahan. Maka problematika tersebut harus dapat diatasi dengan baik agar mampu mewujudkan terciptanya citra positif bagi lembaga keuangan mikro syariah yang bersih serta dipercaya oleh masyarakat.

Pada dasarnya manajemen sudah ada sejak manusia itu ada, manajemen sebetulnya sama usianya dengan kehidupan manusia, mengapa demikian, karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung, baik disadari ataupun tidak disadari.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As Sunnah mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Puasa, haji dan amaliyah lainnya

merupakan pelaksanaan manajemen yang monomintal. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk- makhluknya lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.

Al Quran dan hadits diyakini mengandung prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Penafsiran atas Al Quran dan Hadits perlu senantiasa dilakukan. Hal ini penting dilakukan, sebab pada satu sisi wahyu dan kenabian telah berakhir sedangkan pada sisi yang lain kondisi zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan tetap mutlak diperlukannya petunjuk yang benar bagi manusia.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: bagaimana analisis sustainable dalam meningkatkan operasional LKMS prespektif manajemen syari'ah. Sedang tujuan peneliti ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan: analisis sustainable dalam meningkatkan operasional LKMS prespektif manajemen syari'ah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Secara umum penelitian kualitatif sebagai metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.(Sugiyono 2015) Kemudian analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Adapun definisi deskriptif, merupakan yang menggunakan penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat yang mengenai fakta-fakta yang sifat populasinya dan hubungannya antara dengan fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti.(Mukti Fajar 2010)

Dalam penulisan ini data yang diambil adalah data sekunder, yaitu data-data yang telah ada. Sumber

data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Penelitian ini menggunakan studi literatur, yang memperoleh data dari berbagai sumber seperti, buku, artikel ilmiah, website resmi, dan laporan data objek yang diteliti. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Dari literatur yang diperoleh, akan dianalisis dengan berpedoman pada data-data yang sudah penulis peroleh.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Analisis Sustainable**

Millennium Development Goals (SDG's) merupakan deklarasi millenium hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara yang berupa delapan tujuan untuk dicapai pada tahun 2015. Sejak disepakatinya pada bulan September 2000, SDG's telah menjadi suatu paradigma pembangunan hampir seluruh negara-negara di dunia. Walaupun tujuan dan target SDG's tidak mengikat secara hukum, namun banyak negara-negara tetap memantau pencapaian-nya melalui beberapa indikator pencapaian di negaranya masing-masing. Hal ini menunjukkan komitmen masyarakat global, termasuk Pemerintah Indonesia terhadap pelaksanaan SDG's. (Hary Sastryawanto 2017)

Banyak pihak yang melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan SDG's yang telah diimplementasikan selama empat belas tahun di seluruh dunia. Walaupun masih banyak hal yang belum dicapai, namun perlu diakui bahwa selama ini SDG's sudah membawa perubahan besar di dunia. SDG's telah menjadi saksi sejarah proses pengurangan kemiskinan terbesar dalam sejarah manusia. Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan internasional, yaitu \$1,25 per hari, sudah berkurang setengah milyar. Laju kematian anak turun lebih dari 30 persen, dengan sekitar tiga juta jiwa anak terselamatkan setiap tahunnya dibandingkan tahun 2000. Kematian akibat malaria juga turun hingga seperempatnya (PBB, 2013).

Di Indonesia, pelaksanaan SDG's telah memberikan perubahan yang positif. Walaupun masih banyak hal yang belum dicapai, namun perlu diakui bahwa selama ini SDG's sudah membawa perubahan besar di Indonesia. SDG's telah menjadi saksi sejarah proses pengurangan kemiskinan terbesar dalam sejarah manusia. Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, sudah berkurang dari 18,20 persen pada

tahun 2002 menjadi 11,13 persen pada tahun 2015. Sekitar 70 persen dari total indikator yang mengukur target SDG's telah berhasil dicapai oleh Indonesia. Akan tetapi, beberapa indikator yang mengukur target di bidang kesehatan masih cukup jauh dari capaian dan harus mendapatkan perhatian khusus. Target yang belum tercapai di antaranya adalah tingkat kemiskinan nasional. Angka kematian bayi, angka kematian ibu, prevalensi gizi buruk, prevalensi HIV dan AIDS serta beberapa indikator terkait lingkungan.

Teori sustainability pertama kali dikemukakan oleh (Meadows dkk., 1972) yang menjelaskan bahwa upaya masyarakat untuk memprioritaskan respon sosial terhadap masalah lingkungan dan ekonomi. Respon sosial ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masa kini dan generasi masa depan (WCED, 1987). Konsep sustainability saat ini semakin berkembang dan diterapkan dalam konteks corporate sustainability (Pemer dkk., 2020). Artiach dkk. (2010); Pemer dkk. (2020) menjelaskan konteks corporate sustainability sebagai strategi bisnis dan investasi yang dapat meningkatkan praktik bisnis dengan menyeimbangkan kebutuhan *stakeholders* masa kini dan masa mendatang. Konsep ini menekankan kepentingan stakeholders dengan menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kinerja perusahaan.

Corporate Sustainability biasa diukur melalui Triple Bottom Line (TBL), konsep ini dikembangkan oleh (Elkington & Rowlands, 1999). Terdapat tiga dimensi TBL, yakni economic, social, dan environment. (Felisia Amelia Limijaya 2014) Pemer dkk (2020) menyatakan bahwa perusahaan dapat menuju pembangunan sustainability dengan mengintegrasikan TBL dalam strategi manajemen. Markley dan Davis (2007); Pemer dkk. (2020) membuktikan bahwa organisasi yang berfokus pada TBL dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

#### **3.2. Operasional LKMS**

Lembaga keuangan mikro (LKM) adalah lembaga yang melayani keuangan mikro. Lembaga keuangan mikro syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. (Imam Bukhari 1981)

Dalam pembahasan yang lebih mendalam memahami pengertian lembaga keuangan paling tidak

dapat dipahami dari apa yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang memberi pengertian bahwa Lembaga Keuangan adalah “badan dibidang keuangan yang bertugas menarik uang dan menyalurkannya kepada masyarakat”.

Hal senada juga terdapat dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan Baik Konvensional maupun syariah, yang menjelaskan bahwa lembaga keuangan adalah “semua badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan dengan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat”(Indonesia 1967) di atas, apabila dikaitkan dengan kata “syariah” dapat dipahami bahwa Lembaga Keuangan Syariah adalah badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan dengan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat dengan menggunakan prinsip syariah.

Kata “mikro” pada penyebutan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, memberi pengertian lebih menunjukkan kepada tataran ruang lingkup/cakupan yang lebih kecil. Dengan asumsi perbandingan bahwa Lembaga keuangan besar salah satunya adalah berbentuk bank dengan modal berskala besar, maka Lembaga Keuangan mikro adalah bentukan lain dari bank atau sejenisnya yang mempunyai capital kecil dan diperuntukan untuk sektor usaha mikro kecil. Dalam pengertian ini dikategorikan kedalamnya adalah Baitul Mal Wattamwil, koperasi syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah (BPRS).(Hamdan 2012)

Dari pengertian tentang LKM Syariah di atas, dapat disimpulkan bahwa LKM Syariah memiliki unsur sebagai berikut:(Lembaga Diklat Profesi Pinbuk LAZNAS BSM Umat 2018)

a. Lembaga Keuangan.

Sebagai lembaga keuangan, LKM Syariah berfungsi seagai sistem intermediasi atau perantara, dimana dalam konteks ini LKM Syariah berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara orang yang mempunyai surplus dana (dana berlebih) dengan orang yang difisit dana (membutuhkan dana), dan sebagai perantara maka LKM Syariah mempunyai tiga fungsi yaitu menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan simpanan, mengadministrasikan dana dan menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan/ piutang/ pinjaman, dari proses inilah kemudian LKM Syariah menerima dan

membagikan bagi hasil dari dan untuk nasabah atau pihak lain yang menyimpan atau menabung pada LKM Syariah.

b. Pengembangan Usaha.

Pengembangan usaha menjadi tujuan utama LKM Syariah sehingga pengembangan usaha nasabah menjadi tolak ukur keberhasilan LKM Syariah baik dari segi peningkatan skala ekonomi maupun cakupan usaha.

c. Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya memeperkuat unsur – unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memapukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi tujuan utama sehingga berdayanya masyarakat yang merupakan nasabah LKM Syariah menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah LKM yang dalam implementasinya bisa terkait dengan konsep kemandirian (self help), partisipasi (participation), jaringan kerja (networking), dan pemerataan (equity)

d. Simpanan.

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada LKM Syariah dalam bentuk tabungan dan/atau deposito berdasarkan perjanjian penyimpanan dana, dalam konteks LKM Syariah simpanan adalah sarana yang digunakan LKM Syariah untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat.

e. Pinjaman atau Pembiayaan.

Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh LKM Syariah kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan dengan prinsip syariah. Dalam konteks LKM Syariah simpanan adalah sarana yang digunakan LKM untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat.

f. Skala Mikro.

Skala mikro memiliki pengertian bahwa LKM Syariah harus beroperasi pada tingkat mikro. Ini artinya yang menjadi nasabah untuk pembiayaan LKM Syariah adalah mereka yang membutuhkan pembiayaan dibawah kecil yang pada kenyataannya tidak bisa dijangkau oleh sistem perbankan. Maka dalam konteks ini LKM

Syariah harus mengutamakan kelompok usaha yang layak dan tidak bankable. Ketika LKM Syariah beroperasi di wilayah ini menjadi mutlak perlunya proses pendampingan yang dilakukan oleh LKM Syariah untuk anggotanya. Jadi, kalau dilihat dari sistem operasionalnya maka LKM Syariah tidak dapat disamakan dengan sistem bank (perbankan) tetapi lebih menyerupai ventura dimana fungsi pendampingan dan pembinaan terhadap nasabahnya menjadi hal yang mutlak untuk dilaksanakan oleh LKM Syariah.

g. Jasa Konsultasi Pengembangan Usaha.

Jasa konsultasi adalah jasa layanan profesional yang membutuhkan keahlian tertentu di berbagai bidang keilmuan yang mengutamakan adanya olah pikir. Dalam konteks LKM Syariah adalah produk pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha untuk nasabah dalam rangka pembangunan usaha dan pemberdayaan, yang dalam praktiknya dapat menggunakan akad ijarah maupun ju'alah.

h. Prinsip Syariah.

LKM Syariah dalam segala aspek operasional harus tunduk dan tidak boleh keluar dari tatanan syariah. Maka dalam konteks ini menjadi suatu kewajiban bagi para pengurus atau direksi dan pengelola LKM Syariah mengetahui dan memahami ekonomi syariah dan fiqih muamalah dan setidaknya dalam LKM Syariah wajib adanya dewan pengawas syariah yang berfungsi sebagai pengawas dan pengendali operasi LKM Syariah agar tidak keluar dan melakukan penyimpangan dari konsep syariah.

### 3.3. Asas Dan Tujuan LKMS

Dalam operasionalnya, LKM Syariah memiliki asas dan tujuan sebagai berikut:

a. Asas

1) Keadilan.

Memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat terutama masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah untuk mendapatkan pelayanan dari LKM.

2) Kebersamaan.

Suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk kepentingan bersama.

3) Kemandirian.

Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa banyak bergantung kepada pihak lain, baik dari aspek sumberdaya manusia maupun permodalan.

4) Kemudahan.

Prosedur pembiayaan dalam LKM Syariah dibuat sesederhana mungkin.

5) Keterbukaan.

Suatu kegiatan usaha yang proses pengelolannya dapat diketahui oleh masyarakat.

6) Pemerataan.

Pemberian pinjaman atau pembiayaan yang menjangkau seluruh masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah.

7) Keberlanjutan.

Suatu usaha yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan yang tidak dibatasi oleh waktu tertentu.

8) Kedayagunaan dan kehasilgunaan.

Suatu kegiatan pemberdayaan sekaligus mendayagunakan usaha dan layanan keuangan mikro untuk masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah.

b. Tujuan

1) Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat

2) Membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat.

3) Membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin dan /atau berpenghasilan rendah (Lembaga Diklat Profesi Pinbuk LAZNAS BSM Umat 2018)

Irfan syauqi Beik dan Lelly Dwi Arsyianti dalam buku *Ekonomi Pembangunan Syariah* menyatakan bahwa kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar growth with equity betul betul dapat direalisasikan. (Irfan Syauqi dan Lelly Dwi Arsyianti 2017) Namun demikian, konsep dan definisi kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan. Merujuk pada QS. 106 ayat 1-4:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۚ  
إِذَا رَجَعُوا إِلَى الْبَيْتِ ۚ  
رِجْلًا قَانِئِينَ ۚ  
الْفَيْحِ وَالصِّيفِ ۚ  
فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ  
هَذَا الْبَيْتِ ۚ  
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۚ  
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya: “*Karena kebiasaan orang-orang Quraisy. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan*

*mengamankan mereka dari ketakutan.*”(Kementerian Agama RI n.d.)

### **3.4. Manajemen Syari'ah**

#### **Definisi Manajemen**

Manajemen sebagai ilmu (science) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang telah diorganisasikan secara sistematis dan telah diuji kebenarannya melalui percobaan atau pengamatan dengan cermat dan teliti, sedangkan pengetahuan sendiri merupakan keseluruhan fakta-fakta, asas-asas dan keterangan-keterangan yang diperoleh melalui belajar, ilham, intuisi serta pengalaman. Pengetahuan juga biasa disebut sebagai ilmu apabila memenuhi beberapa syarat, diantaranya mempunyai objek pengenal, metode, sistematika dan bersifat umum.(Badrudin 2013)

Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.(Malayu S.P. Hasibuan 2009) Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.

Manajemen sebagai seni, antara ilmu dan seni itu saling berkesinambungan, karena seni merupakan pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan, hal ini dapat diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.(Badrudin 2013)

Menurut ahli, Plunket dkk. (2005:5) mendefinisikan manajemen sebagai “One or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning organizing staffing leading and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)”. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yg secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dgn melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorganisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang).

Sedangkan Lewis dkk.(2004:5) mendefinisikan manajemen sebagai: “the process of administering and coordinating resources effectively and efficiently in an effort to achieve the goals of the organization.”

Pendapat tersebut kurang lbh mempunyai arti bahwa manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha utk mencapai tujuan organisasi.(Wiludgeng Sri SP 2007)

Menurut Mary Parker Follet manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain utk melaksanakan berbagai tugas yg mungkin diperlukan.(Anton Athoillah 2010)

Menurut G.R. Terry manajemen adalah: “management is distinct process consisting of planing, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources (manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya)”.(Malayu S.P. Hasibuan 2009)

Harold Koontz dan Cyrill O'Donnel, ahli lainnya mengartikan manajemen sebagai berikut: “ Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people (manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian).” (Kurniawati and Simamora 2014)

Dalam bahasa Arab manajemen disebut dengan idarah.Kata idarah diambil dari kata adartasy-syai'adalah Elias' Modern Dictionary English Arabic kata management (inggris) sepadan dengan kata tadbir, idarah, siyasah dan qiyadah dalam bahasa Arab. Tadbir merupakan bentuk masdar dari kata kerja dabbara, yudabbiru, tadbiran.jadi tadbir berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.

Secara istilah, Muhammad Abdul Jawwad memberikan pengertian bahwa manajemen adalah aktifitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga dia mampu mengurutkan, menata dan merapikan hal-hal yang ada disekitarnya, mengetahui serta menjadikan hidupnya

selalu selaras dan serasi dengan yang lainnya. Dalam Al-Qur'an juga terdapat penjelasan mengenai manajemen, yaitu pada QS Ash-Shaff ayat 4, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ



Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dalam Islam adalah aktifitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang mengandung nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, menata anggota kelompoknya dengan baik serta menerapkan sistem sesuai dengan Al Quran dan sunnah Rosul.(Muhammad 2005)

### **Karakteristik dan Nilai-nilai Manajemen Syariah**

Diantara karakteristik yang membedakan teori manajemen dalam islam dengan teori lain adalah fokus dan konsen teori islam terhadap segala variabel yang berpengaruh terhadap aktivitas manajemen dalam dan luar organisasi, dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh.

Teori Islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku. Tidak ada manajemen dalam Islam kecuali ada nilai atau etika yang melingkupinya, sebagaimana tidak mungkin membangun masyarakat muslim tanpa didasari dengan akhlak. Berdasarkan penjelasan tersebut, teori manajemen Islam bersifat universal dan komprehensif, dan memiliki karakteristik sebagai berikut.(Ahmad Ibrahim Abu Sinn 2012)

- a. Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumber dari Islam.
- b. Teori manajemen islam menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan karyawan. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab. Atasan dan bawahan saling bersekutu tanpa ada pertentangan dan perbedaan kepentingan. Tujuan

dan harapan mereka adalah sejenis dan akan diwujudkan bersama.

- c. Pegawai dan karyawan menjalankan pekerjaan mereka dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka ikut berkontribusi dalam menetapkan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syari'ah.
- d. Kepemimpinan dalam Islam dibangun dengan nilai-nilai syura (musyawarah) dan saling menasehati, dan para atasan bisa menerima kritik dan saran demi kemaslahatan masyarakat publik.

### **Komponen Manajemen Syariah**

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (pengawasan).(Syafarudin dan Irwan Nasution 2005) Dan empat komponen tersebut di jelaskan di beberapa ayat al-Qur'an dan Hadits. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

- a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.(Syafi'ie 2002)

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan

yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. (Nanang Fatah 2008)

Perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai:

- 1) "Protective benefits" yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik/metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan sehingga dapat mengurangi resiko keputusan.
- 2) "Positive benefits" yaitu produktivitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat. (Engkoswara dan Aan Komariah 2010)

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah:

Surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang - orang yang beriman , bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr ayat 18 ).*

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha - usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah

kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut: (Bukhari 2005)

- 1) Karena perencanaan meliputi usaha untuk memetakan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu.
- 2) Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan di capai.
- 3) Dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan

b. Pengorganisasian (organizing)

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumberdaya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, lebih lanjut manajer melakukan upaya pendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.

Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. (George R Terry 2006) Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. (Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung 2003)

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup

kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain:

- 1) Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama
- 2) Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama
- 3) Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. (Nanang Fatah 2008)

Ali Bin Talib berkata : “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”. Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al Qur’an.

Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 menyatakan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S.Ali Imran ayat 103).*

Selanjutnya al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, perscekcokan yang

mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَازَعُوا فَيفْتَضِلُوا وَتَدَّهَبَ رِيحِكُمْ ۗ  
وَاصْبِرُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya : *Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (AlAnfal : 46)*

c. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah directing commanding, leading dan coornairing. (Jawahir Tantowi 1983)

Pelaksanaan kerja sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. (Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung 2003)

Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivating untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Menurut Hadari Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

- 1) Memberikan dan menjelaskan perintah
- 2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing – masing.
- 5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.(Engkoswara dan Aan Komariah 2010)

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actualizing ini.

Allah berfirman dalam surat al-kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قَبِيْمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيْدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ  
يَعْمَلُوْنَ الصَّٰلِحٰتِ اَنْ لَهُمْ اَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya : *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Q.S al Kahfi ayat 2)*

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad Saw. ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah al Qur'an yang hidup (the living Qur'an).(Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung 2003) Artinya, pada diri Rasulullah Saw tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangannya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah Saw.

d. Pengawasan (Controlling)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan

penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula.

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan/pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu :

- 1) Menerapkan standar kinerja.
- 2) Mengukur kinerja.
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ditetapkan.
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.(Engkoswara dan Aan Komariah 2010)

Dalam al Quran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul inner discipline (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.(Syafi'ie 2002)

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam al Quran sebagai berikut:

وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖ اَوْلِيَآءَ اللّٰهُ حَفِيْظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ﴿٦﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka (Q.S As Syuura ayat:6)*

فَاِنْ اَعْرَضُوْا فَمَا اَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا اِنْ عَلٰٓيْكَ اِلَّا  
الْبَلٰغُ وَاِنَّا اِذَا اَذَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ رَّحْمٰتِنَا فَرِحَ بِهَا وَاِنْ تُصِْبُهُمْ  
سَيِّئَةٌ يَّمَّا قَدَمْتُمْ اَيْدِيْهِمْ فَاِنَّ الْاِنْسَانَ كَفُوْرٌ ﴿٤٨﴾

Artinya : *Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia*

*sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat) (Q.S As Syuura ayat 48)*

Contoh pengawasan dari fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

*Al Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberap saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskannshalatnya sesuai yang dikehendaki Allah ...".(Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari 1992)*

Dari peristiwa di atas dapat ditemukan upaya pengawasan Nabi Muhammad Saw terhadap Ibnu Abbas yang melakukan kesalahan karena berdiri di sisi kiri Beliau saat menjadi makmum dalam shalat bersama Beliau. Karena seorang makmum harus berada di sebelah kanan imam, jika ia sendirian bersama imam. Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tidak membiarkan kekeliruan Ibnu „Abbas dengan dalih umurnya yang masih dini, namun Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tetap mengoreksinya dengan mengalihkan posisinya ke kanan Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam. Dalam melakukan pengawasan, beliau langsung memberi arahan dan bimbingan yang benar.

### **Tingkatan Manajemen**

Tingkatan Manajemen - Manajer merupakan seseorang yang bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengorganisasikan kegiatannya secara bersama sama untuk merealisasikan tujuan perusahaan.(Amirullah dan Haris Budiyono 2004) Umumnya manajemen mempunyai tanggung jawab dan tugas yang sama, yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian.

Tetapi jika dilihat dari sisi level manajemen atau tingkatan manajemen bisa dibagi kedalam tiga jenjang manajemen sesuai fungsi dan tugasnya, yaitu:(Kurniawati and Simamora 2014)

#### a. Manajemen Puncak Top Level of Management

Manajemen puncak (top level management) adalah tingkat manajemen yang paling atas dan memiliki otoritas tertinggi pada sebuah organisasi perusahaan dan bertanggungjawab langsung kepada pemilik perusahaan.

Umumnya, manajemen puncak hanya bekerja pada tatanan konseptual dan pemikiran, bukan pada hal hal teknis. Manajemen puncak memiliki kewenangan yang paling besar diantara manajemen pada tingkatan lainnya. Manajemen puncak berhak untuk memilih, mengangkat, memberhentikan manajemen yang berada dibawah otoritasnya. Contoh tingkat manajemen puncak adalah CEO (Cheif Executive Officer), GM (General Manager) atau yang sering pula disebut presiden direksi (presdir).

Direksi merupakan perwakilan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham, mereka dipilih oleh pemegang saham perusahaan, dan CEO dipilih oleh dewan direksi perusahaan.

Tugas Manajemen Puncak Setidaknya terdapat peran dan tugas manajemen puncak, seperti:(P Siagian Sondang 1999)

- 1) Menyusun dan menetapkan rencana perusahaan
  - 2) Menentukan tujuan perusahaan
  - 3) Mengatur manajemen yang berada dibawah posisi manajemen puncak
  - 4) Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan
  - 5) Bertanggungjawab atas semua yang dilakukan oleh manajemen dibawahnya
- #### b. Manajemen Tingkat Menengah | Middle Level of Management

Manajemen tingkat menengah berada pada tengah tengah dari hirarki manajemen pada sebuah perusahaan. Manajemen ini dipilih oleh manajemen puncak dan anajemen tingkat menengah bertanggungjawab atas pelaksanaan rencana yang sudah ditentukan oleh manajemen puncak.(Kurniawati and Simamora 2014)

- 1) Menjalankan perintah, kebijakan, rencana yang telah disusun oleh manajemen puncak
- 2) Memberi saran atau rekomendasi kepada manajemen puncak

- 3) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan semua departemen yang ada
- 4) Berkomunikasi dengan manajemen puncak dan manajemen tingkat yang lebih rendah posisinya
- 5) Mempersiapkan rencana jangka pendek, umumnya disusun hanya untuk 1 hingga 5 tahun
- 6) Mempunyai keterbatasan tanggung jawab dan wewenang karena manajemen tingkat menengah ini merupakan perantara manajemen puncak dengan manajemen yang lebih rendah.
- 7) Bertanggung jawab secara langsung kepada dewan direksi dan CEO perusahaan

c. **Manajemen Lini Pertama (First Line Management)**

Manajemen lini pertama (low Level Management) adalah tingkatan manajemen yang paling rendah dalam sebuah perusahaan. Manajemen ini bertugas untuk memimpin dan mengawasi kinerja tenaga operasional. Karena salah satu tugasnya mengawasi karyawan, manajemen tingkat pertama bekerja menggunakan keterampilan teknis dan kemampuan komunikasi. Kemampuan konseptual hampir tidak dibutuhkan oleh manajer ini. Manajemen lini pertama tidak membawahi manajer yang lain. (Buchari Alma 2014)

Contoh manajemen tingkat pertama adalah mandor atau pengawas atau sering disebut dengan supervisor. Mereka dipilih oleh manajemen tingkat menengah. Mereka juga bagian dari manajemen operasional yang terlibat secara langsung dalam proses produksi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan rencana dan tugas yang diberikan oleh manajemen yang lebih tinggi.

Contoh kegiatan yang dilakukan manajemen pada tingkat pertama ini seperti:

- 1) Mengarahkan dan mengendalikan karyawan atau pekerja
- 2) Mengembangkan moral para karyawan
- 3) Menjaga hubungan yang baik antara manajemen tingkat menengah dan para pekerja
- 4) Menginformasikan keputusan yang diambil oleh manajemen kepada para karyawan atau pekerja, selain itu manajemen tingkat pertama ini memberi informasi mengenai kinerja, hambatan atau kesulitan, perasaan, tuntutan

ataupun hal lainnya dari para karyawan atau pekerja

- 5) Menyusun rencana harian, mingguan serta bulanan. Tidak menyusun rencana jangka.

**3.5. Analisis Sustainable Dalam Meningkatkan Operasional LKMS Prespektif Manajemen Syari'ah**

Lembaga keuangan mikro syari'ah memiliki kontribusi besar dalam mensejahterakan masyarakat kecil. Untuk itu perusahaan seharusnya membuat pola kerja yang menitikberatkan pada manajemen peningkatan oprasionalitas LKMS, dan bertanggung jawab akan masalah kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan. Jika tanggung jawab tersebut tidak dilaksanakan akan berdampak buruk pada reputasi dan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada keberlanjutan operasional perusahaan. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan penerapan pola kerja dan strategi perusahaan yang berkelanjutan, kemudian melakukan pola pelaporan berkelanjutan atau yang dikenal dengan manajemen berkelanjutan.

Jika dalam paradigma lama, sebuah entitas bisnis dibangun hanya bertujuan memaksimalkan profit dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Namun, ke depannya perusahaan harus memperhatikan etika dalam berbisnis, dengan pola kerja dan strategi kerja perusahaan atau penerapan manajemen yang berkelanjutan. Pasal 66 ayat 2 Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa perusahaan yang telah Go Public memiliki kewajiban membuat laporan berkelanjutan (Sustainability Reporting). Kemudian Bapepam - LK juga telah mengeluarkan aturan yang mengharuskan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) di dalam laporan tahunannya.

Sustainability Reporting menurut Sustainability Reporting Guidelines merupakan pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, serta memperlihatkan adanya upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) internal maupun eksternal untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Manfaat implementasi sustainability reporting di antaranya adalah perusahaan menjadi lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dengan memberikan nilai tambah (value added),

meningkatkan citra positif, mengurangi risiko yang berdampak merugikan perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. (Budi Rofelawaty 2011)

Beberapa perusahaan besar yang telah menerapkan pelaporan berkelanjutan (Sustainability Reporting/ SR) berpendapat bahwa bagi stakeholders internal SR mendorong partisipasi karyawan dalam pembangunan berkelanjutan sedangkan bagi stakeholders eksternal digunakan untuk menilai kinerja atau kerja keras organisasi dan sebagai pertanggungjawaban atas operasional yang telah dilakukan dan memperlihatkan komitmen organisasi, sehingga stakeholders dapat mengukur dan mengomunikasikan upaya keberlanjutan organisasi dengan tingkat transparansi yang tinggi. Manajemen Shell juga berpendapat bahwa SR merupakan penerapan prinsip Good Corporate Government (GCG), melalui penerapan SR diharapkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (Sustainable Growth) yang didasarkan atas etika bisnis (Business Ethics). Sedang pada analisis sustainable ini sudah sesuai dengan manajemen syari'ah, yaitu manajemen dalam Islam adalah aktifitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang mengandung nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, menata anggota kelompoknya dengan baik serta menerapkan sistem sesuai dengan Al Quran dan sunnah Rasul

#### 4. SIMPULAN

Allah SWT telah memberi akal pada manusia untuk berpikir. Segala sesuatu yang ada di dunia merupakan "ayat kauniyah" yang menimbulkan kesadaran bagi manusia yang mau berpikir. Segala sesuatu di alam yang tercipta seimbang mengilhami manusia untuk mencontohnya demi kemaslahatan hidupnya seperti memanaj sesuatu.

Allah yang Maha Rahman tidak melepaskan manusia begitu saja dengan pikirannya tanpa petunjuk pasti, tetapi Allah selalu memberi bimbingan melalui para rasul-Nya untuk suatu kaum agar mendapat kemaslahatan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.

Proses manajemen sebenarnya telah dicontohkan di dalam al Quran dan diaplikasikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Memang, al Quran dan Hadits Nabi tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Tetapi bagaimana kita menggali dan menafsirkannya, karena

sesungguhnya manajemen telah ada dan tercantum dalam al Quran dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran Islam

Sedang pada analisis sustainable ini sudah sesuai dengan manajemen syari'ah, yaitu manajemen dalam Islam adalah aktifitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang mengandung nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, menata anggota kelompoknya dengan baik serta menerapkan sistem sesuai dengan Al Quran dan sunnah Rasul. Hasil penelitian ini lebih lanjut dapat dimanfaatkan untuk merancang kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk mendorong peningkatan kegiatan operasional LKMS yang sesuai dengan manajemen syari'ah sehingga secara luas dan berkelanjutan mampu menjangkau dan memberdayakan pelaku usaha mikro dan bermanfaat untuk setiap lapisan yang membutuhkan, minimal siapapun yang berada dalam lingkungan LKMS sendiri.

#### 5. REFERENSI

- Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari. 1992. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar al Kitab Al 'Ilmiyyah.
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn. 2012. *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amirullah dan Haris Budiyo. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anton Athoillah. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma. 2014. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Budi Rofelawaty. 2011. "Analisis Praktik Berkelanjutan (Sustanaibility Reporting) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *STIE Nasional Banjarmasin* (NO.66b/DIKTI/KEP/2011):259.
- Bukhari. 2005. *Azaz-Azaz Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Prkatik*. Jakarta: Gema Insani.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Felisia Amelia Limijaya. 2014. "Triple Bottom Line Dan Sustainability." *Bina Ekonomi* 18(01):2.
- George R Terry. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumu Aksara.
- Hamdan. 2012. "Baitulmal Wattamwil Dan BPR." August.

- Hary Sastryawanto. 2017. "Analisa Sustainable Development Goal's Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017." *Uniiversitas Wijaya Kusuma* 17(01).
- Imam Bukhari. 1981. *Sahih Al Bukhari*. Beirut: Darul Fikr.
- Indonesia, Bank. 1967. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967*. Jakarta: Departemen Penerangan.
- Irfan Syaqui dan Lelly Dwi Arsyianti. 2017. *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Jawahir Tantowi. 1983. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Kementerian Agama RI. n.d. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Kurniawati, Meilina Ika, and Benget Simamora. 2014. "Proses Manajemen Editorial Di Gramata Publishing." *Jurnal Ilmiah Publipreneur* 2(1):80–93. doi: 10.46961/jip.v2i1.126.
- Lembaga Diklat Profesi Pinbuk LAZNAS BSM Umat. 2018. *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mukti Fajar, Yulianto Achmad. 2010. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nanang Fatah. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- P Siagian Sondang. 1999. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafarudin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syafi'ie. 2002. *Al Quran Dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiludgeng Sri SP. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.